



Pengembangan Produk Rotan (*Bank Desain Rotan*) untuk Meningkatkan Nilai Jual, Estetika, dan Kualitas Produk bagi UKM di Sulawesi Tenggara

Anggra Ayu Rucitra | Thomas Ari Kristianto | Lea Kristina Anggreni | Caesario Ari

Program Studi Desain Interior, Fakultas Arsitektur Desain dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS), Surabaya

Email: anggra@interior.its.ac.id, anggraayurucitra@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan MOU antara Gubernur Sulawesi Tenggara dengan Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya dan Naskah Kerjasama antara Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Tenggara dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat ITS Surabaya nomor: 530/490 dan nomor 1196/IT2.11/KS.00.03/2014 Tentang Pengembangan Industri Rotan, terdapat perjanjian kerjasama dalam pengembangan potensi Industri Rotan di Sulawesi Tenggara. Salah satu upaya pengembangan industri rotan adalah dengan melakukan penguatan inovasi dalam pengembangan desain produk – produk rotan. Sulawesi Tenggara memiliki sumber daya rotan dan kayu yang melimpah. Kajian ini diawali dengan studi lapangan, analisis kondisi eksiting produk rotan di Sulawesi Tenggara. Berdasarkan studi tersebut diperoleh variable kekuatan, kemudahan pembuatan, kenyamanan, karakter daerah Sulawesi Tenggara dan estetika. Pada proses pengembangan desain dilakukan kajian analogi terhadap identitas Sultra. Perumusan bentuk khas yang membedakan dengan daerah lain. Pengembangan desain tersebut diturunkan kedalam 30 sketsa dan modelling produk rotan. Sentra industri kecil rotan dan inkubator diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai acuan desain untuk memajukan usahanya. Hasil akhirnya adalah bank desain yang berisi desain dan dimensi produk sebagai panduan bagi IKM, inkubator industri dan pelaku usaha rotan Sulawesi Tenggara.

Kata Kunci: Desain, Mebel, Rotan

ABSTRACT

Based on the MOU between the Governor of Southeast Sulawesi and ITS Surabaya number 530/490 and number 1196 / IT2.11 / KS.00.03 / 2014. Regarding the Development of the Rattan Industry, there is a cooperation agreement in developing the potential of the Rattan Industry in Southeast Sulawesi. One of the efforts to develop the rattan industry is to strengthen innovation in the development of the design of rattan products. This study begins with a field study, an analysis of the conditions of the existing rattan products in Southeast Sulawesi. Based on the study, variables of strength, ease of manufacture, comfort, regional characteristics of Southeast Sulawesi and aesthetics were obtained. In the design development process an analogy study of the identity of Southeast Sulawesi was carried out. Formulation of a distinctive form that distinguishes it from other regions. The development of the design was revealed in 30 sketches and modeling of rattan products. The centers of small rattan and incubator industries are expected to be able to utilize the results of this research as a design reference to advance their business. The end result is a design bank that contains the design and product dimensions as a guide for IKM, industrial incubators and Southeast Sulawesi rattan business actors.

Keywords: Furniture, Design, Rattan.

PENDAHULUAN

Industri meubel rotan merupakan industri yang potensial untuk dikembangkan di Sulawesi Tenggara. Sumber daya alam berupa bahan mentah rotan dan kayu sangat melimpah. Namun berkurangnya jumlah perajin serta terbatasnya pengetahuan desain dan pasar membuat industri rotan Sulawesi Tenggara tidak berjalan secara maksimal. Diperlukan sebuah penguatan inovasi daerah di bidang pengembangan industri rotan. Adanya Kerjasama

perkuatan inovasi daerah Sulawesi Tenggara antara Pemerintah Propinsi Sulawesi Tenggara dan ITS. Berdasarkan analisis SWOT diperoleh data kelemahan dan kekuatan produk rotan Sultra.



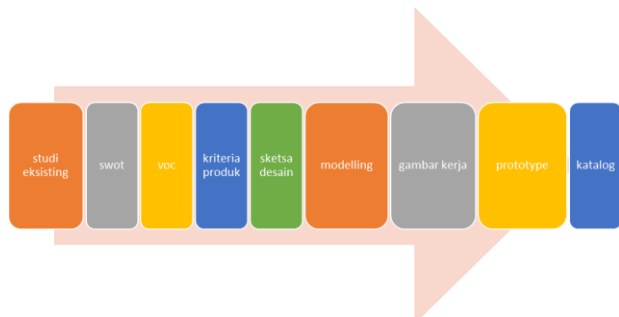
Gambar 1. Analisis SWOT

METODE

Literatur utama yang menjadi penunjang dari penelitian ini adalah hasil dari pengembangan desain pada desain manik-manik kaca (Wardhana; 2009) dan pengembangan IkM di berbagai bidang. Pada penelitian tersebut diperoleh manfaatnya yakni metodologi perancangan yang dikembangkan.

Pengembangan penelitian dari metodologi tersebut diambil kesimpulan sementara yakni ide hingga menjadi wujud nyata adalah didasarkan pada beberapa tahapan penting yang harus dilaksanakannya.

Tahapan dalam pengembangan desain dari ide hingga terwujudnya karya adalah terdiri dari: pengenalan bentuk desain, pencarian ide bentuk, pengembangan kekuatan, pengembangan estetika, dan uji kelayakan desain.



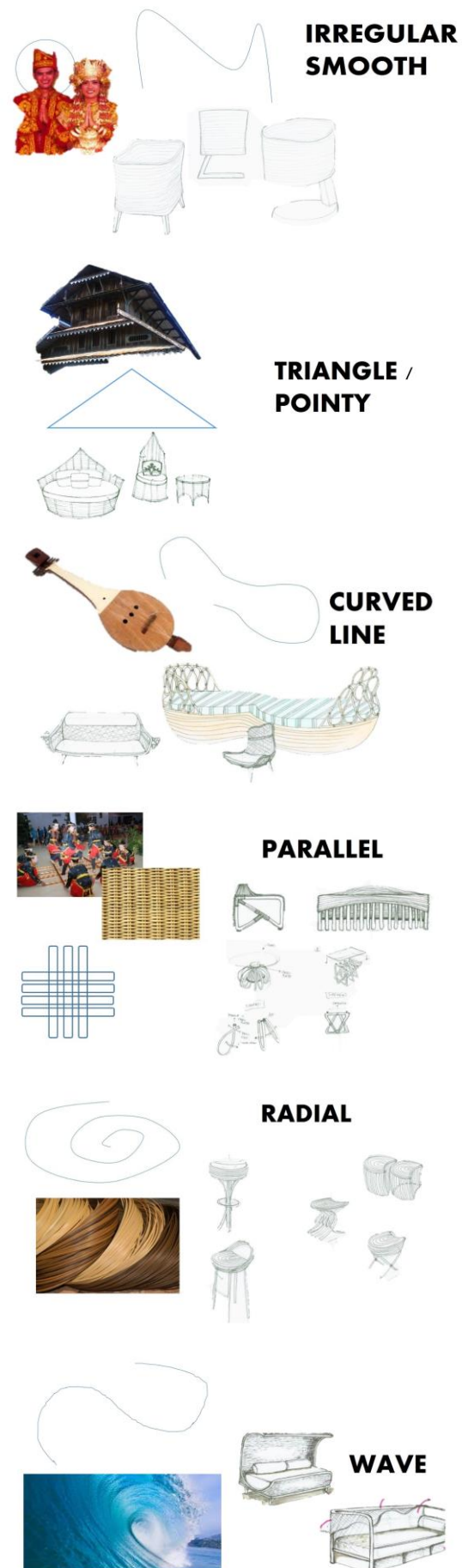
Gambar 2. Proses Desain

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Analogi

Pendekatan analogi/morfologi terhadap ciri khas Sulawesi Tenggara, beberapa karakter khas yang diambil adalah pakaian adat, rumah adat, motif tenun, perhiasan, hewan, alat musik, kekuatan bahan rotan dan tarian daerah.

Berdasarkan teori analogi dan morfologi bentuk yang diambil hanya siluet dasar yang kemudian dikembangkan dengan filosofi produk masing - masing. Berikut adalah penerapan pendekatan morfologi.



Gambar 3. Morfologi karakter desain

Dari analisa tersebut terdapat 5 konsep dasar bentuk untuk produk khas Sulawesi Tenggara yang menjadi dasar dari perubahan bentuk.

Analisa Kualitas Produk

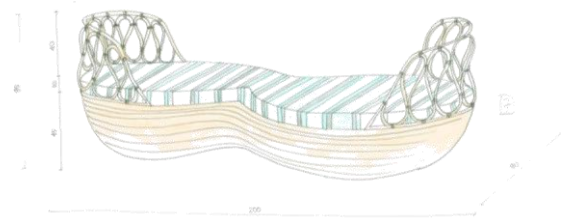
Rucitra, 2010 dalam Pengembangan Produk Kursi Rotan dengan metode GQFD mengawali proses pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data atribut produk kerajinan rotan, berdasarkan kebutuhan dan keinginan konsumen (VoC). Untuk mencari parameter VoC dilakukan melalui survey terhadap konsumen baik itu pengguna langsung dan FGD dengan para ahli. Pengumpulan data kualitatif adalah cara untuk mengetahui respon spesifikasi teknis dari produk IKM dan pengumpulan suara pelanggan. Cara yang dilakukan adalah melalui wawancara kepada konsumen, buyer dan pengrajin.

Table 1. Atribut produk yang diinginkan oleh konsumen

PRIMER	SEKUNDER	PARAMETER
Kenyamanan	Ergonomis	Dimensi kursi
	Finishing yang halus	teknik amplas dan cat
Kekuatan	Tidak cepat Jebol	Jenis anyaman flat atau salsa yang menempel kuat pada rangka
	Warna tidak cepat pudar	Cat semprot, pemakaian pengawet dan warna alami rotan
	Rangka kokoh	Konstruksi rangka
Fitur	Ramah lingkungan	Alternatif material
	Tidak lapuk oleh insect dan jamur	Penggantian material atau finishing
	Ringan	Rangka dan material yang ringan
Estetika	Desain terkini	Mengikuti trend desain
	Bentuk Menarik	Bentuk khas Sulawesi Tenggara
	Perpaduan material	Komposisi antar material, pemilihan ekspos rangka dan meminimalisir anyaman
	Sambungan yang rapi dan kuat	Kerapian bending, paku/las
Kemudahan	Perpaduan warna	Warna rotan alami
	Kemudahan pengiriman	Pembungkusan, loading capacity
	Harga yang murah	Menurunkan harga

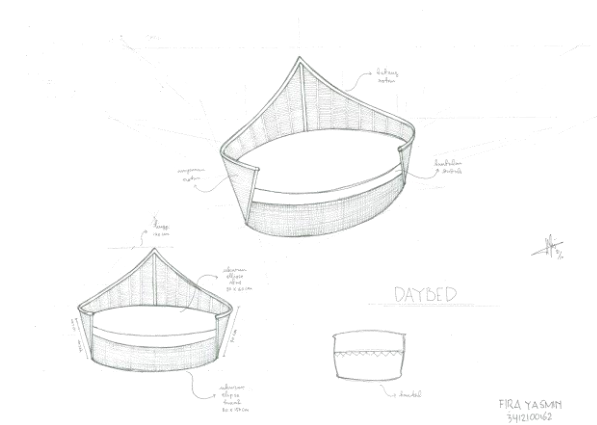
Sketsa Desain dan Modeling

Proses pengembangan desain selanjutnya adalah dengan sketsa desain, dengan memperhatikan variable atribut produk yang diinginkan konsumen sekaligus kemudahan pembuatan oleh perajin. Bentuk bentuk dalam sketsa desain juga mengikuti morfologi dari karakter Sulawesi Tenggara yang telah dijelaskan diatas. Berikut ini adalah beberapa contoh sketsa yang nantinya akan dikembangkan menjadi *modelling* dan dilengkapi dengan dimensi.



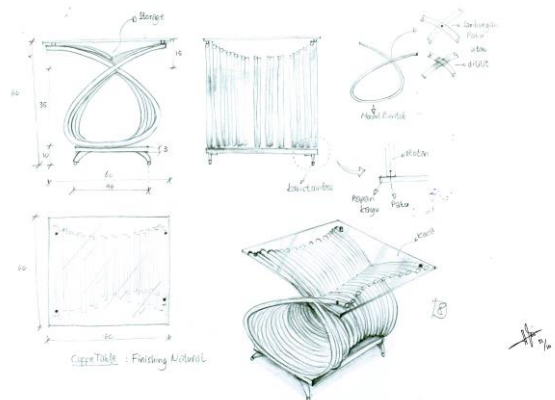
Gambar 4. Sketsa Desain Anoa Daybed

Bentukan ini merupakan *daybed* yang terinspirasi dari alat musik gambus dan binatang anoa. Mengaplikasikan garis lengkung yang halus.



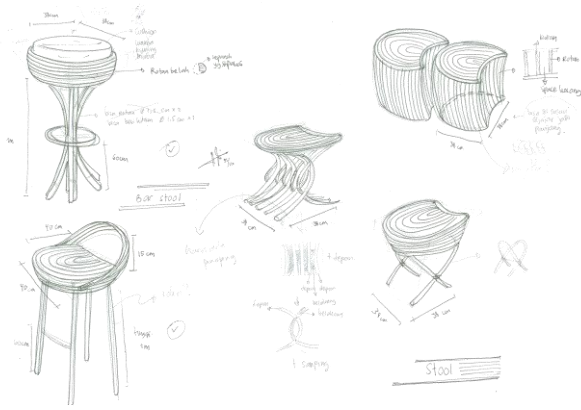
Gambar 5. Sketsa Desain Rumahku Daybed

Daybed ini mengambil bentukan atap rumah adat Sulawesi Tenggara. Menggunakan karakter bentuk *triangle/pointy*.



Gambar 6. Sketsa Desain Holding Tight Meja

Bentuk sketsa ini berkeinginan menonjolkan kekuatan karakter rotan batang Sultra serta aplikasi penataan batang paralel.



Gambar 7. Sketsa Desain Aplikasi Radial

Sketsa desain barstool yang mengaplikasikan bentuk radial yang menonjolkan kekuatan rotan.

Modelling Desain

Pada tahap selanjutnya adalah *modelling* dimana sketsa desain akan dibentuk menjadi modelling yang terskala sesuai dimensi asli. Beberapa gambar disini adalah sebagian dari 30 desain yang di himpun.



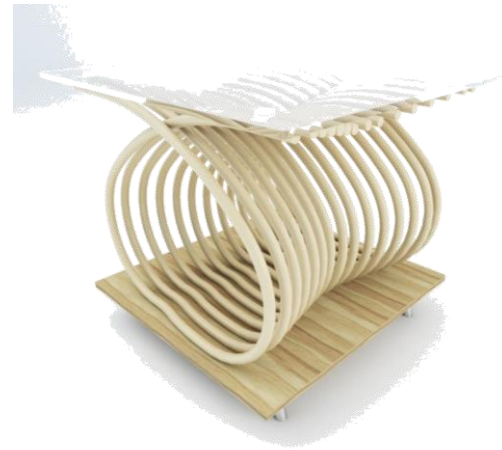
Gambar 8. Modelling Anoa



Gambar 9. Modelling Pokea



Gambar 10. Modelling Cubic O



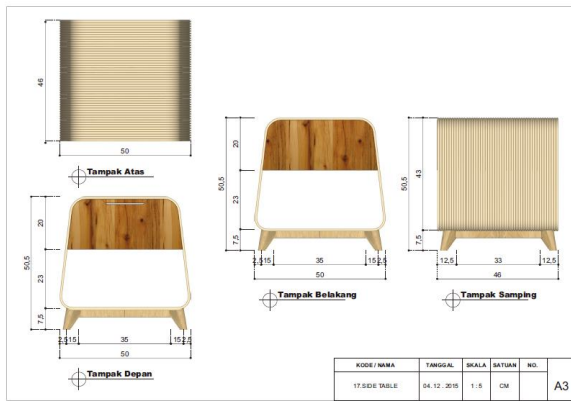
Gambar 11. Modelling Holding Tight



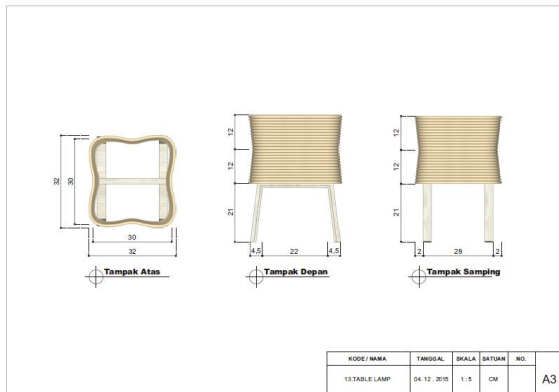
Gambar 12. Modelling Unity kursi bar

Dimensi

Semua desain disertai dimensi untuk mempermudah inkubator, IKM dan pelaku usaha rotan dalam memproduksi produk. Dimensi telah mengalami kajian ergonomi, dan telah diuji sebanyak 10 desain yang dijadikan prototype untuk menguji kekuatan dan kemudahan produksi.



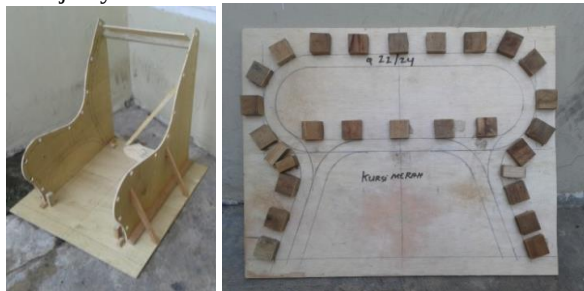
Gambar 13. Gambar kerja side table



Gambar 14. Gambar kerja Table Lamp

Prototyping

Tahapan ini dilakukan untuk menguji kekuatan produk dan kemudahan proses produksinya. Meliputi pembuatan jig/cetakan dan prototype skala 1 : 1. Tidak semua desain diuji. Direncanakan membuat prototype secara bertahap. Pada tahap awal 10 desain dan selanjutnya 10 desain selanjutnya.



Gambar 15. Cetakan kursi

HASIL AKHIR



BANK DESAIN INOVATIF

Produk Kerajinan Rotan
Sulawesi Tenggara

KATALOG DESAIN



Gambar 16. Buku Bank Desain Rotan

Bank desain di jadikan dalam satu katalog seperti gambar tersebut. Katalog tersebut diharapkan bias menjadi buku panduan bagi UKM dan incubator dalam melakukan produksi.

SIMPULAN

Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Bank desain inovatif ini harus sampai kepada inkubator usaha dan IKM
2. Pengembangan desain inovatif produk rotan Sulawesi Tenggara telah memenuhi kualitas yang diinginkan oleh konsumen
3. Bank desain inovatif produk rotan memperhatikan, kemudahan produksi, karakter rotan sulawesi tenggara, ciri khas Sulawesi Tenggara, dampak lingkungan, kemudahan pengiriman dan yang terakhir faktor biaya.
4. Dampak lingkungan material rotan dapat dikurangi dengan pengolahan sumber daya yang baik dan memanfaatkan teknologi.
5. Bank desain produk rotan dapat menjadi buku panduan bagi inkubator usaha, IKM dan pelaku usaha rotan di Sulawesi Tenggara.
6. "Pasar Rotan" telah dibuat dengan peraturan pemerintah yang mewajibkan penggunaan mebel rotan mulai dari tingkat sekolah, instansi pemerintah, bandara, kawasan wisata seperti hotel dan restoran di Provinsi Sulawesi Tenggara.

Saran

Adapun saran - saran agar penelitian ini bermanfaat bagi penelitian selanjutnya maupun pengembangan IKM adalah :

1. Perlu adanya pelatihan tentang wawasan desain dan pengetahuan material serta proses yang terkini kepada IKM, agar IKM dapat meningkatkan kualitas produknya.
2. Pengembangan IKM Rotan adalah tanggung jawab semua pihak baik pemerintah, swasta maupun institusi pendidikan
3. Perlu adanya paten untuk melindungi desain produk tersebut
4. Regulasi tentang penggunaan rotan segera dibuatkan Perda.
5. Perlu dilakukan uji prototype pada 20 desain selanjutnya.
6. Perlu pelatihan lebih lanjut tentang proses produksi desain rotan tersebut kepada IKM
7. Memperbanyak promosi produk.
8. Meningkatkan motivasi masyarakat akan peluang di Industri rotan .
9. Bagi peneliti selanjutnya produk yang dibandingkan mulai dari *cradle to grave*, harus diteliti secara seimbang. Aspek lingkungan di teliti lebih jauh.

REFERENSI

- [1] Rucitra. Anggra Ayu, 2010, Pengembangan Produk Kursi Makan pada UKM Perajin Domas dengan metode GQFD II, Prosiding Seminar Nasional Manajemen Teknologi
- [2] Wardhana. Mahendra, 2009, Market Branding sebagai Upaya Peningkatan Eksistensi Pasar Tradisional Surabaya Pasca revitalisasi
- [3] Y Kusumarini., P Mintarga, TN Puji Utomo. 2014. *From building construction waste into a house of creativity: a case of adapted reuse*. Proceeding of Eco Architecture V (411-420). Wessex Institute of Technology.
- [4] Dessy Kianto Kahuni. 2015. *Evaluasi Pasca Huni Elemen Pembentuk Interior Rumah Dome Nglepen, Yogyakarta*. Skripsi Sarjana. Program Studi Desain Interior Fakultas Seni dan Desain, Universitas Indonesia, Indonesia.
- [5] DeKay, Mark. 2011. *Integral Sustainable Design: Transformative Perspective*. London: Earthscan.